

ANALISIS PENERAPAN ISO 9001:2000 KAITANNYA DENGAN HARGA CPO DAN KEUNTUNGAN

(Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti Kabupaten
Labuhan Batu Selatan)

Rizky Romadhona Tambunan*), Lily Fauzia), Siti Khadijah H N**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
Hp. 085277033679, E-mail: rromadhona@ymail.com
- ***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis volume penjualan produk CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, menganalisis keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penerapan ISO 9001:2000, volume penjualan CPO, harga CPO, dan data keuntungan di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Metode analisis deskriptif data dan uji bedarata-rata (*Compare Means*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adanya penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (2) Ada perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (3) Ada perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. (4) Ada perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Kata Kunci: **ISO 9001:2000, Volume Penjualan, Harga CPO, dan Keuntungan**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the application of ISO 9001:2000, to analyse product sales volume of CPO before and after the application of ISO 9001:2000, to analyse the price of CPO before and after the application of ISO 9001:2000 and to analyze the profits before and after the application of ISO 9001:2000 in PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. The data used secondary data i.e. the data of the application of ISO 9001:2000, the volume of CPO sales, prices of CPO, and the profit. The data tested with descriptive analyzes method and compare means. The results showed that: 1) ISO 9001:2000 used in PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei

Meranti, 2) the volume of CPO sales is no difference before and after the application of ISO 9001:2000 in PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, 3) there is a difference between in price of CPO before and after the application of ISO 9001:2000 in PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, 4) there is a difference between in profit before and after the application of ISO 9001:2000 in PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Keyword: ISO 9001:2000, the volume of sales, prices of CPO, profits

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ISO 9001:2000 yaitu suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu. ISO 9001:2000 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen kualitas yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Persyaratan-persyaratan yang ditetapkan ini dapat merupakan kebutuhan spesifik dari pelanggan, dimana organisasi yang dikontrak itu bertanggung jawab untuk menjamin kualitas dari produk-produk tertentu dan kebutuhan pasar tertentu sebagai mana ditentukan organisasi (Iskandar, 2006).

ISO 9001 merupakan standar yang diterbitkan oleh organisasi internasional untuk standar yang berisi persyaratan manajemen mutu. ISO 9001 telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pertama pada tahun 1987, kemudian ke dua pada tahun 1994, dan yang ketiga pada tahun 2000. Pada 14 November tahun 2008, ISO merilis standar ISO 9001 : 2008, Quality management system requirement. Standar ini berisi persyaratan–persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerapan sistem manajemen mutu dip perusahaan. Persyaratan sistem manajemen mutu yang terdapat dalam ISO 9001 lebih menekankan pada pendekatan proses (Zuhrawati,2009).

Tabel1. Perubahan-Perubahan ISO 9001:2000 dengan ISO 9001:2008

No	Perubahan ISO 9001:2000	Perubahan ISO 9001 : 2008
1	Perubahan mengembangkan standar yang lebih sederhana yang dapat diaplikasikan bagi organisasi kecil, menengah dan	Perubahan untuk menjelaskan maksud dari standar baru dalam hal khusus untuk dokumentasi ISO 9001 : 2008 memungkinkan fleksibilitas organisasi

	besar, selain untuk memberikan hasil aktifitas proses dari organisasi	dalam cara yang pilihannya mendokumentasikan kualitas manajemen sistem
--	---	--

Sumber: Kantor Kebun Sei Meranti, 2014

Tabel2. Perbedaan Persyaratan ISO 9001:2000 dengan ISO 9001:2008

No	Tahun	Persyaratan
1	1987	Desain, pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan.
2	1994	Pengawasan produk, pemeriksaan barang, meninjau keefektipan sistem kualitas, tersimpan data.
3	2000	Pengawasan produk, pemeriksaan barang, meninjau keefektipan sistem kualitas, tersimpan data.
4	2008	Tidak muncul persyaratan baru hanya membandingkan versi tahun sebelumnya hanya untuk mempertegas pernyataan standar yang perlu, misalnya pengendalian outsourced processes.

Sumber: Kantor Kebun Sei Meranti, 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ISO9001:2000 di PT.Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti?
2. Bagaimana perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti?
3. Bagaimana perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti?
4. Bagaimana perbedaan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

2. Menganalisis volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.
3. Menganalisis harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.
4. Menganalisis tingkat keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Harga

Menetapkan harga CPO pada umumnya merupakan faktor dominan yang akan menentukan pertimbangan bagi pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual yaitu :

1. Harga sebagai komponen permintaan mempunyai dampak atas penerimaan
2. Tingkat harga itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kuantitas penjualan yaitu melalui mekanisme fungsi permintaan.

Kedua cara itu akan menimbulkan komplikasi karena pengaruhnya saling bertentangan. Harga yang rendah menghasilkan pendapatan yang lebih kecil untuk setiap unit yang terjual, tetapi biasanya mengakibatkan kuantitas penjualan yang meningkat pengaruhnya. Sebaliknya harga menaik tentu saja peningkatan kuantitas penjualan akan memperkecil biaya tetap per unit sampai mencapai skala produksi tertentu (Downey, 1992).

Menurut Mankiw (2009), perusahaan yang mencari laba tidak akan terlepas pada penentuan harga jual. Oleh sebab itu dalam penentuan harga jual dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pengawasan pemerintah
2. Tujuan perusahaan
3. Biaya
4. Persaingan
5. Permintaan dan penawaran

6. Keadaan perekonomian

2.2.2. Keuntungan

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi hasil penjualan yang diperoleh dengan berbagai biaya yang dikeluarkan. Apa bila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi biaya yang dikeluarkan dari produsen nilainya adalah positif maka diperoleh keuntungan / pendapatan. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran melakukan kegiatan-kegiatan menghadapi resiko ketidakpastian dimasa yang akan mendatang (Sukirno,1994).

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive*, yaitu penentuan secara sengaja di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dengan pertimbangan bahwa pada perusahaan perkebunan tersebut menerapkan ISO 9001:2000

Tabel 3. Perkebunan yang Menerapkan Sertifikat ISO 9001:2000 di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti

No Perkebunan yang Menerapkan Sertifikat ISO 9001:2000	Waktu Penetapan Sertifikat ISO 9001:2000
1 Kebun Dusun Hulu	19 Maret 2008
2 Kebun Banggun	19 Maret 2008
3 Kebun Bandar Betsy	19 Maret 2008
4 Kebun Sei Dadap	19 Maret 2008
5 Kebun Pulau Mandi	19 Maret 2008
6 Kebun Ambaluku	19 Maret 2008
7 Kebun Sei Silau	19 Maret 2008
8 Kebun Bandar Selamat	19 Maret 2008
9 Kebun Huta Padang	19 Maret 2008
10 Kebun Sisumut	19 Maret 2008
11 Kebun Aek Nabara Utara	19 Maret 2008
12 Kebun Aek Nabara Selatan	19 Maret 2008
13 Kebun Rantau Parapat	19 Maret 2008
14 Kebun Membang Mudah	19 Maret 2008
15 Kebun Labuhan Haji	19 Maret 2008
16 Kebun Merbau Selatan	19 Maret 2008
17 Kebun Sei Beruhur	19 Maret 2008
18 Kebun Sei Kebara	19 Maret 2008

19	Kebun Aek Torop	19 Maret 2008
20	Kebun Pir Aek Raso	19 Maret 2008
21	Kebun Sei Meranti	19 Maret 2008
22	Kebun Sei Daun	19 Maret 2008
23	Kebun Torgamba	19 Maret 2008
24	Kebun Bukit Tujuh	19 Maret 2008
25	Kebun Gunung Pamela	19 Maret 2008
26	Kebun Manako	19 Maret 2008
27	Kebun Silau Dunia	19 Maret 2008
28	Kebun Gunung Para	19 Maret 2008
29	Kebun Sei Putih	19 Maret 2008
30	Kebun Sarang Ginting	19 Maret 2008
31	Kebun Hapesong	19 Maret 2008
32	Kebun Batang Toru	19 Maret 2008
33	Kebun Karang Inong	19 Maret 2008
34	Kebun Julok Rayeuk	19 Maret 2008
35	Kebun Rakyat Peumakmu Gampong	19 Maret 2008

Sumber 3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari kantor Kebun Sei Meranti PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Pada penelitian ini, tingkat keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000, dan keuntungan perusahaan akan ditinjau dalam jangka 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah diterapkan ISO 9001:2000 di kebun Sei Meranti PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

3.3. Metode Analisis Data

Berdasarkan identifikasi masalah pada bagian sebelumnya, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis 1, digunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan bagaimana penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III di lokasi penelitian Kebun Sei Meranti. Untuk menguji hipotesis 2, 3 dan 4, digunakan Uji Beda Rata-Rata (*Compare Means*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti

5.1.1. Penerapan – Penerapan Umum

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menetapkan, mendokumentasikan, mengimplementasikan dan memelihara sistem manajemen dan terus menerus memperbaiki keefektifannya sesuai dengan persyaratan dalam suatu sistem manajemen difokuskan pada perbaikan mutu dan terhadap pengelolaan dan perbaikan lingkungan berkesinambungan dan pencegahan pencemaran.

- a. Mengidentifikasi proses yang diperlukan untuk sistem manajemen dan aplikasinya diseluruh perusahaan standart sistem manajemen telah diidentifikasi sesuai dengan *enterprice* proses PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Menetapkan urutan-urutan serta interaksi proses proses yang berlaku diPT. Perkebunan Nusantara III (Persero) terdokumentasi pada interaksi bisnis.
- c. Menetapkan kriteria yang digunakan oleh PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) untuk menjamin keefektifan prosesnya adalah pembuatan dokumen sistem manajemen yang ditetapkan dokumen-dokumen ini kepada semua fungsi yang terlibat di PT.PerkebunanNusantara III (Persero) yang akan dilakukan melaui proses bisnis dan dijabarkan kedalam instruksi kerja atau prosedur.
- d. Memastikan tersedianya sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mendukung operasi dan pemantauan proses-proses tersebut.
- e. Menganalisis proses-proses pemantauan, pengukuran, dan analisis proses yang berhubungan dengan dilaksanakan oleh bagian tanaman dan distrik serta untuk pabrik karet dan kelapa sawit dilakukan oleh bagian teknik dan bagian pengolahan.
- f. Proses ini harus dikelola perusahaan sesuai dengan persyaratan-persyaratan standar internasional PT. Perkebunan NusantaraIII(Persero)menunjukkan standar sistem manajemen melalui audit sitem manajemen dari badan sertifikasi sebagai pembuktian
- g. Menjamin bahwa efek dasar efektifitas, produk dan pelayanan sesuai peraturan dan perundang-undangan.

5.1.2.Penerapan Dokumentasi

Adapun penerapan dokumentasi yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan yang terdokumentasi dari kebijakan perusahaan (Kebijakan Mutu dan Lingkungan) didokumentasikan menjadi sasaran manajemen perusahaan pada program transformasi sesuai manajemen di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Rekaman yang diisyaratkan standar mutu telah diimplementasikan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) untuk merekam seluruh kegiatan.

5.1.3. Penerapan Sistem Manajemen

Adapun Klausal manual sistem manajemen yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan sistem manajemen termasuk rincian pengecualian diterangkan ruang lingkup sistem manajemen karena produk komuniti PT. Perkebunan Nusantara III yang dibeli pelanggan merupakan bahan baku dan habis pakai berubah wujudnya sehingga tidak perlu pelayanan pasca penyerahan.
- b. Uraian dari interaksi antara proses-proses sistem manajemen telah ditetapkan guna menerangkan interaksi antar aspek lingkungan dengan sistem manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- c. Proses-proses manajemen telah ditetapkan guna menerangkan interaksi antara proses aspek lingkungan dengan sistem manajemen.

5.1.4. Penerapan Pengendalian Dokumen

Adapun penerapan pengendalian dokumen yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui kecukupan dokumen sebelum diterbitkan.
- b. Meninjau untuk menyetujui ulang dokumen.
- c. Memastikan bahwa perubahan dan status revisi dari dokumen ditunjukkan.
- d. Memastikan bahwa dokumen yang berlaku tersedia ditempat pemakaian.
- e. Memastikan dokumen selalu dapat dibaca dan mudah dikenali PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.
- f. Memastikan bahwa dokumen berasal dari sistem manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.

- g. Mencegah pemakaian dokumen kadaluarsa yang tidak disengaja dengan dokumen tersebut apabila disimpan untuk maksud tertentu.

5.1.5. Penerapan Tanggung Jawab dan Wewenang

Adapun penerapan tanggung jawab dan wewenang yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan keperluan perusahaan pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan serta peraturan dan perundang-undangan dengan menjabarkan kedalam visi dan misi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Memastikan sasaran perusahaan ditetapkan.
- c. Memastikan tersedianya sumber daya yaitu baik dari segi dana, infrastruktur, lingkungan kerjajuga untuk peningkatan sumber daya manusia dalam pencapaian karyawan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

5.1.6. Penerapan Perencanaan Sistem Manajemen

Adapun penerapan perencanaan sistem manajemen yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan sistem manajemen dilakukan untuk memenuhi persyaratan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Integrasi sistem manajemen dipelihara apabila perubahan pada sistem manajemen direncanakan dandiimplementasikan PT. Perkebunan NusantaraIII (Persero).
- c. Dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan program manajemen yang berisikan uraian kegiatan penanggungjawab, dan batas waktu penyelesaian program sesuai sasaran perusahaan yang sudah ditetapkan.

5.1.7. Penerapan Komunikasi Internal

Memastikan bahwa proses komunikasi yang sesuai telah ditetapkan dalam organisasi dan bahwa komunikasi terjadi mengenai keefektifan sistem manajemen mutu. Semua dokumen-dokumen sistem manajemen baik manual sistem manajemen prosedur dan proses bisnis,instruksi kerja dokumen pendukung formulir didistribusikan kepada semua fungsi yang relevan.

5.1.8. PenerapanMasukan untuk Tinjauan Kinerja

Adapun Penerapan masukan untuk tinjauan kinerja yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Hasil audit (internal dan eksternal).
- b. Hasil pemantauan.
- c. Evaluasi kepatuhan peraturan.
- d. Komplain dan komunikasi pihak berkepentingan.
- e. Status tindakan koreksi dan pencegahan.
- f. Tindak lanjut tinjauan manajemen lingkungan.
- g. Kemajuan program manajemen lingkungan.
- h. Insiden dan tanggap darurat.
- i. Review kebijakan perusahaan.
- j. Umpan balik pelanggan dan pihak berkepentingan.
- k. Evaluasi kinerja rekanan.
- l. Pengembangan SDM.

5.1.9. Penerapan Keluaran Tinjauan Kinerja

Keluaran tinjauan kinerja manajemen harus mencakup keputusan dan tindakan berkaitan dengan:

- a. Peningkatan perbaikan pada keefektifan sistem manajemen mutu serta proses-prosesnya.
- b. Peningkatan perbaikan pada produk yang dihasilkan ramah lingkungan berkaitan dengan persyaratan pelanggan.
- c. Sumber daya yang diperlukan.

5.1.10. Penerapan Pengelolaan Sumber Daya

- a. Untuk menerapkan dan memelihara sistem manajemen terus menerus memperbaiki keefektifannya.
- b. Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memenuhi persyaratan pelanggan.
- c. Untuk mengendalikan aspek penting lingkungan.

5.1.11. Penerapan Kompetensi Kesadaran dan Pelatihan

- a. Menetapkan kompetensi yang diperlukan bagi personil yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi manajemen baik produk maupun lingkungan.
- b. Menyediakan pelatihan atau melakukan tindakan lain untuk pemenuhan kompetensi.

- c. Memastikan bahwa personil sadar akan pentingnya kegiatan mereka dan bagian pencapaian perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti telah melakukan sosialisasi manajemen mutu ISO 9001 : 2000.
- d. Memelihara rekaman yang sesuai tentang pendidikan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

5.1.12. Penerapan Prasarana/Infrastruktur

Adapun penerapan prasarana/infrastruktur yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Gedung, ruang kerja.
- b. Peralatan proses (baik perangkat keras maupun perangkat lunak).
- c. Jasa pendukung (seperti angkutan atau komunikasi).

5.1.13. Penerapan Lingkungan Kerja

Adapun penerapan lingkungan kerja yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelatihan dan kursus penyegaran terkait dengan kerjatermasuk keselamatan, kesehatan dan praturan lingkungan kerja.
- b. Membudayakan keselamatan, kesehatan dan kesadaran lingkungan kepada semua karyawan dan monitor terus menerus pelatihandan panduan terhadap metode kerja yang aman dan pelaksanaannya.
- c. Mensosialisasikan keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
- d. Memastikan agar personil memahami pentingnya mempergunakan peralatan perlindungan personil.
- e. Membuat personil mempunyai suatu kebiasaan untuk memelihara tempat kerja bersih dengan metode 3-R (Reduce, Reuse, Recycle).

5.1.14. Penerapan Komunikasi Pelanggan

Organisasi harus menetapkan dan menerapkan pengaturan yang efektif dengan pelanggan berkaitan dengan:

- a. Informasi produk.
- b. Penandatanganan kontrak atau pesanan termasuk perubahan.
- c. Umpan balik pelanggan termasuk keluhan pelanggan.

5.1.15. Penerapan Desain dan Pengembangan

Adapun penerapan desain dan pengembangan yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan desain dan pengembangan.
- b. Tinjauan, verifikasi dan validasi yang sesuai tiap desain dan pengembangan.
- c. Pengendalian operasional ditetapkan untuk meyakinkan kebijakan tujuan dan sasaran dapat dicapai.
- d. Pertimbangan aspek dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh tahapan desain.

5.1.16. Penerapan Pembelian

Produk yang dibeli sesuai dengan persyaratan pembeli yang ditentukan jenis dan jangkauan pengendalian pada pemasok dan produk yang dibeli harus bergantung pada pengaruh produk yang dibeli atau produk berikutnya dan produk akhir proses pembelian ini merupakan persyaratan dasar sebagai pengendalian kegiatan pengadaan untuk memastikan bahwa peralatan material dan jasa pengadaan sesuai dengan persyaratan produksi.

Kegiatan pengadaan barang prinsipnya dilaksanakan dengan jenis barang-barang tertentu yang dipandang lebih efektif dan lebih efisien. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) melaksanakan kebijakan diperlukan adanya pemasok (rekanan) yang memenuhi kualitas dan klasifikasi rekanan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (*Government Regulation*) dan Persyaratan Perusahaan (*Company Requirement*), maka seluruh tahapan tersebut telah ditetapkan seleksi dan evaluasi rekanan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan seleksi (pra kualifikasi) terhadap rekanan 1 tahun sekali.
- b. Menerbitkan daftar rekanan terseleksi yang diinginkan perusahaan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap kompetensi rekanan pemasok dan kecepatan pemasukan barang (delivery time).
- d. Melakukan penilaian terhadap kompetensi pemasok yang merupakan nilai untuk pengadaan berikutnya.
- e. Memelihara daftar dan catatan.

5.2. CPO Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Volume penjualan CPO adalah sejumlah produksi CPO yang dipasarkan perusahaan dalam satuan Kg. Untuk melihat perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti menggunakan Uji Beda Rata-Rata. Adapun hasil analisis Uji Beda Rata-Rata volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:200 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Volume Penjualan CPO Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Uraian	Volume Penjualan CPO Sebelum ISO 9001:2000	Volume Penjualan CPO Sesudah ISO 9001:2000	t- hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (2 tailed)
Mean Volume Penjualan CPO	22.480.207	34.528.589	6,123	2,132	0.040

Sumber: Lampiran 1

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, dimana rata-rata volume penjualan CPO sebelum penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar 22.480.207 Kg, sedangkan rata-rata volume penjualan produk CPO sesudah penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar 34.528.589 Kg. Hal tersebut memperlihatkan bahwa volume penjualan CPO mengalami kenaikan sebesar 12.048.382 Kg. Hasil pengujian hipotesis pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung = 6,123, menyatakan lebih besar daripada t-tabel 2,132 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume penjualan produk CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Terjadinya peningkatan volume penjualan CPO dikarenakan banyaknya permintaan ekspor dari negara Eropa dan Asia.

Berikut ini adalah nama-nama negara tujuan ekspor dalam peningkatan volume penjualan CPO PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti:

Tabel 5. Nama Negara Tujuan Ekspor CPO PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti Sebelum dan sesudah Penerapan ISO 9001:2000.

No	Nama Negara Tujuan Ekspor CPO PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti	Peningkatan Penjualan CPO PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti Sebelum Penerapan ISO 9001:2000 (Ton/Bulan)	Peningkatan Penjualan CPO PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 (Ton/Bulan)
1	India	551,30	877,81
2	China	122,00	363,56
3	Tanzania	9,46	115,99
4	Malasyia	2,00	78,32
5	Sepanyol	100,00	171,26
6	Belanda	166,89	699,90
7	Jerman	1,49	2,78
8	Inggris	1,16	2,44

Sumber: Kantor Kebun Sei Meranti 2015

5.3. Perbedaan Harga CPO Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Harga CPO adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen atas CPO yang diproduksi perkebunan dalam satuan RP / Kg. Untuk melihat perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti digunakan Uji Beda Rata-Rata. Adapun hasil analisis Uji Beda Rata-Rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Harga CPO Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Uraian	Harga CPO Sebelum ISO 9001:2000	Harga CPO Sesudah ISO 9001:2000	t-hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (2 tailed)
Mean Harga CPO (Rp/Kg)	3.663	6.647	3,393	2,132	0.027

Sumber: Lampiran 2

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, dimana rata-rata harga CPO sebelum penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar Rp 3.663/kg, sedangkan rata-rata harga CPO sesudah penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar Rp 6.647/kg. Hal tersebut memperlihatkan bahwa harga CPO mengalami kenaikan sebesar Rp 2.984/kg. Hasil pengujian hipotesis pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung= 3,393 menyatakan lebih besar daripada t-tabel 2,132 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti. Terjadinya perbedaan harga CPO dikarenakan CPO yang telah bersertifikasi mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan harga CPO sebelum diterapkan sertifikasi.

5.4. Perbedaan Tingkat Keuntungan Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Tingkat keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya dalam satu Rp. Untuk melihat perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti digunakan Uji Beda Rata-Rata. Adapun hasil analisis Uji Beda Rata-Rata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Beda Rata-Rata Tingkat Keuntungan Sebelum dan Sesudah Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Uraian	Keuntungan Sebelum ISO 9001:2000	Keuntungan Sesudah ISO 9001:2000	t- hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Sig. (2 tailed)
Mean Keuntungan (Rp)	31.365.711.358	52.543.695.352	3,138	2,132	0,035

Sumber: Lampiran 3

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti, dimana rata-rata keuntungan sebelum penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar Rp 31.365.711.358. sedangkan rata-rata keuntungan sesudah penerapan ISO 9001:2000 yaitu sebesar Rp 52.543.695.352. Hal

tersebut memperlihatkan bahwa keuntungan mengalami kenaikan sebesar Rp 21.177.983.994. Hasil pengujian hipotesis pada $\alpha=0,05$ diperoleh nilai t hitung= 3,138 menyatakan lebih besar daripada t -tabel 2,132 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

Terjadinya keuntungan yang meningkat diperoleh yaitu adanya peningkatan harga CPO dan volume penjualan CPO sehingga keuntungan yang didapatkan sangat tinggi dengan adanya penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Sei Meranti:
 - a. Penerapan Dokumentasi, penerapan manual sistem manajemen, penerapan pengendalian dokumen, penerapan tanggungjawab dan wewenang, penerapan sistem manajemen.
 - b. Penerapan komunikasi internal, penerapan masukan untuk tinjauan kinerja, penerapan keluaran tinjauan kinerja, penerapan pengeleloaan sumber daya, penerapan kompetensi kesadaran dan pelatihan, penerapan prasarana/ infrastruktur.
 - c. Penerapan lingkungan kinerja, penerapan komunikasi pelanggan, penerapan desain dan pengembangan, penerapan pembelian, penerapan produksi dan penyediaan jasa, penerapan pengendalian sarana pemantauan dan pengukuran, penerapan pemantauan dan pengukuran proses dan evaluasi penetaan.
2. Terdapat perbedaan volume penjualan CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.
3. Terdapat perbedaan harga CPO sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.

4. Terdapat perbedaan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah penerapan ISO 9001:2000 di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.

6.2. Saran

1. Kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti.

Setelah mendapatkan Sertifikat ISO 9001:2000 PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Sei Meranti diharapkan tetap meningkatkan mutu dan jumlah produksi CPO yang dihasilkan sejalan dengan penerapan ISO 9001:2000, diharapkan agar menjaga keberlanjutan lingkungan dalam memproduksi CPO (*Crop Palm Oil*).

2. Kepada Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar turut serta dalam mengawasi sistem mutu suatu produk CPO (*CropPalm Oil*) agar kualitas dari CPO itu sendiri tetap terjaga sesuai standarisasi internasional.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian selanjutnya terhadap penerapan ISO 9001:2000 dalam 5 tahun setelah diaudit, sebab dari hasil auditlah terlihat adanya penerapan ISO 9001:2000 terhadap tingkat penjualan CPO, harga produk CPO dan keuntungan di suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Penelitian membandingkan penerapan ISO Sebelum dan sesudah perusahaan yang menerapkan dan perusahaan yang tidak menerapkan ISO dalam kesejahteraan karyawan kebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Downey, W. D. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga. Iskandar, Indranata. 2006. *Terampil dan Sukses Melakukan Audit ISO9001 : 2000*. Bandung
- Mankiiw. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1994. *Ekonomi Mikro*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Zuhrawati, 2009. *Panduan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)*. Yogyakarta